

INTISARI

Pendirian apotek di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah menggunakan studi kelayakan, berdasarkan pada Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Kesehatan No: PO.00.02.VI.3.590. bahwa apoteker yang akan mendirikan apotek diharapkan membuat studi kelayakan dengan maksud untuk mengetahui prospek apotek di masa mendatang.

Apotek selain sebagai tempat pengabdian profesi apoteker, juga tidak lepas dari unsur bisnis, dimana pendirian apotek mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang apoteker untuk mengetahui prospek apotek yang akan didirikan.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui manfaat dari studi kelayakan yang dibuat oleh apoteker. Penelitian dilakukan terhadap 21 apotek di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, meliputi Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kotamadya Yogyakarta. Apotek yang menjadi responden adalah apotek yang telah menggunakan studi kelayakan dan berjalan minimal 1 tahun. Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif non analitis, dengan menggunakan kuisioner.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa studi kelayakan tersebut sangat penting untuk dilakukan dan studi kelayakan mendukung dalam pertumbuhan dan perkembangan apotek, karena dapat dijadikan acuan atau pegangan dalam proses perjalanan apotek. Lokasi apotek yang strategis, jumlah dokter praktek, jumlah penduduk, persediaan obat yang lengkap, pelayanan yang bagus dan harga obat yang bersaing serta konsumen yang banyak bisa menjadi kunci sukses dan tolok ukur dalam usaha apotek. Manfaat keuangan yang bisa dirasakan adalah rata-rata apotek dapat melampaui target minimal pemasukan yang harus dicapai (BEP), dan 87,4% waktu balik modal apotek lebih cepat dari rencana yang ada dalam studi kelayakan.

ABSTRACT

The pharmacy building in Yogyakarta special District has used reliability study based on the decision of the District Chief Officer of Health Department No. PO.00.02.VI.3.590, Pharmacist wishing to build the pharmacy have to make reliability study of the pharmacy aiming to find out the potential in the future.

Pharmacy, beside as a working field of a pharmacist, it is also containing a business point, in which the pharmacy finding has a goal to get benefit or revenue. Therefore, it is very important for a pharmacist to know about the potential of the pharmacy which will be built.

The study was to find out the benefit of the reliability study made by the pharmacist. The study was done toward 21 Pharmacies in Yogyakarta Special District, comprising Bantul, Sleman, Kulon progo, Gunung Kidul, and Yogyakarta. The respondent pharmacy was the pharmacy which had used reliability study for at least 1 year. This study is non experimental study using descriptive non analysis design study, and using questionnaire.

From the result of the study, is could be said that the reliability study was very important to carry out and to support the growth and the development of the pharmacy, because it could be used a reference or guidance in the operation process of the pharmacy. The strategic pharmacy location, the number of the practice medical, the number of the society, the complete of the drugs, good service and competing drug price, and the number of the consumer, could be the key to success and be the measurement standard in the pharmacy business. The benefit which could be felt by most pharmacy could exceed the minimal target income, which had to be reached or Break Event Point (BEP) and 87,4% the time of getting back the capital was faster from the plan in reliability study.